UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PELAKSANAAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* (Studi di SMA Negeri 4 Surakarta)[1]

Oleh :
Intan Ari Nugroho, Triyanto & Triana Rejekiningsih[2]
Alamat *E-mail: mr.volt@student.uns.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study were: 1) Determine the application Adiwiyata School at SMAN 4 Surakarta. 2) Knowing improvement of the professional competence of school teachers in the implementation of Ecological Citizenship in SMA Negeri 4 Surakarta. 3) Know the issues and solutions faced by teachers in improving the professional competence of school teachers in the implementation of Ecological Citizenship in SMA Negeri 4 Surakarta.This study is the descriptive qualitative research. The research data was obtained from the informants, places, and the documents. Purposive sampling was used for the sampling technique. Interviews, observations, and the documents analysis were used to collect the data. The data validity used the data and method triangulations. To analyze the data, an interactive analysis model was used. Based on the research results, it can be concluded that: 1) Implementation Adiwiyata School in SMA Negeri 4 Surakarta can be concluded that the application of the policy pursued in the school had implemented a change in the vision and mission of the school is the protection and management of environment, policy insertion environmental insight into subjects, and policies that contain rules or order to safeguard the environment. 2) Development of professionalism of teachers on an ongoing basis can be done through activities such as: training, courses, training, upgrading and other forms of education and training. Regarding the utilization of information and communication technology, teachers have a high willingness to implement ICT in the learning process, it can be seen from the use of media-based learning effective video used in learning environmentally sound, while also using the group WhatsApp as a medium of learning is flexible, and the use of new learning media is Quipper School. 3) The problem of teachers in improving the professional competence of school teachers in the implementation of the Ecological Adiwiyata citizenship are: management time in learning activities, especially with the ability of students to understand the material provided and the insertion of environmental education with the subjects of teaching. While the solution of teachers in dealing with the problems facing the management of time is not good that the teachers sharing experience with other teachers when it got into trouble, it gives students the understanding to explain the material that has not been understood by other students and provide additional value to students who able to explain the material well and clearly, and to maximize the practical activities-

[1] Artikel Penelitian
2Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

related to managing the waste that is around to make compost from waste paper crafts and others, as well as inserting understanding the value of protecting the environment well.

Keywords: *Teacher, Professional Competence, Adiwiyata School, Ecological Citizenship*

PENDAHULUAN

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang pengelolaannya, kegiatan/ aktivitasnya direncanakan dan diorganisir, tidak terkecuali proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran, terdiri atas banyak metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran dan komponen lainnya yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Setiap guru dipersyaratkan untuk memiliki dan menguasai kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk profesional dan wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru sebagai tenaga professional merupakan sarana realisasi tekad pemerintah dalam upaya pembentukan warga negara yang berwawasan lingkungan. Program pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan memiliki tujuan: memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai standar profesi guru yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Globalisasi dan Modernisasi memberikan efek kamajuan yang sangat besar dalam kehidupan, banyak aspek dan bidang yang menjadi berkembang pesat karenanya, dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek hukum dan bahkan aspek pendidikan. Namun Globalisasi dan Modernisasi juga memberikan masalah yang lain, banyaknya masalah yang timbul dari

perkembangan ini salah satunya adalah sampah, sampah menjadi banyak dan tidak terurus, di hampir di seluruh negara di dunia masalah sampah merupakan masalah yang dianggap serius. Terlebih adalah *Municipal Solid Waste* (MSW) atau "sampah padat perkotaan", *Municipal Solid Waste* adalah jenis sampah umum yang mencakup sampah rumah tangga, sampah badan komersil, sampah di area-area umum, dan ada kalanya *sampah treatment plant site* yang dikumpulkan oleh *municipality* dalam wilayah tertentu. Dengan kata lain, *Municipal Solid Waste* didominasi oleh sampah rumah tangga yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan sampah dari badan komersil, area umum, maupun *treatment plant site*. Hal ini dikarenakan oleh budaya masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan dan sukar untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

Lingkungan yang bersih berperan penting dalam pemenuhan Hak Asasi Manusia generasi ketiga yaitu Hak Kolektif, mengenai lingkungan hidup yang sehat. Banyak cara yang sudah dilaksanakan oleh Negara untuk mengatasi masalah mengenai sampah ini, mulai dari disediakannya banyak fasilitas pembuangan sampah, membuat fasilitas daur ulang sampah, melakukan banyak pelatihan mengenai pemanfaatan sampah, dan sebagainya. Namun upaya itu saja tidaklah cukup, diperlukan upaya pencegahan yaitu dengan mencerdaskan warga negara agar memiliki wawasan mengenai lingkungan dengan baik atau disebut pembentukan *Ecological Citizenship.* Upaya ini ditujuan untuk masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kepedulian dengan lingkungan dan menjaga lingkungannya. Upaya ini dilakukan oleh negara melalui Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bentuk dari kerjasama ini adalah dengan adanya Sekolah Adiwiyata yang merupakan suatu penghargaan kepada sekolah atau lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan sekolah yang peduli kepada lingkungan maupun menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

Pembentukan perilaku kewarganegaraan yang berwawasan lingkungan atau *Ecological Citizenship* ini dalam rangka pemenuhan HAM generasi ketiga yaitu Hak Kolektif, mengenai lingkungan hidup yang sehat masih sangat minim dan membutuhkan perhatian khusus, mengingat kondisi lingkungan di dunia sekarang ini sangat memprihatinkan.

Adanya upaya ini berimplikasi terhadap Lembaga Pendidikan untuk membuat kurikulum dan hal lainnya untuk

mendukung *Ecological Citizenship* di sekolah, oleh karena itu Kurikulum dibuat khusus oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan mengenai Kurikulum Sekolah Adiwiyata ini. Dibuatnya kurikulum Sekolah Adiwiyata akan dierapkan di sekolah-sekolah diberbagai wilayah, sekolah juga harus menyiapkan guru untuk dapat melaksanakan kurikulum Sekolah Adiwiyata. Dalam hal ini secara tidak langsung adalah guru sebagai pelaksana *Ecological Citizenship* di sekolah.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui: 1) Penerapan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 4 Surakarta; 2) Upaya peningkatan kompetensi professional guru Sekolah Adiwiyata dalam pelaksanaan *Ecological Citizenship* di SMA Negeri 4 Surakarta; 3) Permasalahan & solusi yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru Sekolah Adiwiyata dalam pelaksanaan *Ecological Citizenship* di SMA Negeri 4 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan.

A. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini ada tiga sumber data, yaitu informan kunci *(key informan),* tempat dan peristiwa serta dokumen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan kunci*(key informan)*

Informan kunci *(key informan),* informan awal dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih informan dengan pertimbangan tertentu. Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan sumber yang mantap. Adapun informan dalam penelitian ini adalahKepala SMA Negeri 4 Surakarta, Wakil Kepala SMA Negeri 4 Surakarta Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Prakarya SMA Negeri 4 Surakarta, 4) Guru Mata Pelajaran PPKn SMA Negeri 4 Surakarta kelas XI, 5) Guru Mata Pelajaran PPKn SMA Negeri 4 Surakarta kelas X, 6) Peserta didik SMA Negeri 4 Surakarta.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 4 Surakarta. Peristiwa dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas dari kegiatan perencanaan pembelajaran, mengajar dan evaluasi guru sekolah adiwiyata dalam pendidikan berwawasan lingkungan.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan Arsip yang digunakan peneliti sebagai sumber data antara lain:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X Semester 1 tahun ajaran 2015/2016
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prakarya Kelas X Semester 1 tahun ajaran 2015/2016
c. Foto-foto kegiatan proses pembelajaran.

B. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memlilih informan yang lebih tahu.Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan memilih informan yang dapat memberikan informasi permasalahan tentang upaya peningkatan Kompetensi Profesional guru Sekolah Adiwiyata dalam pelaksanaan *Ecological Citizenship*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti mengamati tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk menggali data dan sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam" (Sugiyono, 2012: 317).

D. Analisis Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMA Negeri 4 Surkarta seperti struktur organisasi, denah ruang SMA Negeri 4 Surakarta, jadwal pengelolaan kebersihan, daftar guru dan karyawan, RPP.

E. Teknik Uji Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu (Sugiyono, 2015: 372). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber triangulasi teknik, dan *member check*yangberhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi yang tersusun dalam bentuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil obsevasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992; 16)

a. Reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya tentang upaya peningkatan kompetensi professional guru sekolah adiwiyata dalam pelaksanaan *Ecological Citizenship*.

b. Penyajian Data*(Data Display)*

Penyajian data yang dimaksud adalah penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tindakan penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, table dan diagram.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan akhirnya dapat dilakukan setelah data tersusun dalam sajian data.Verifikasi sangat penting dilakukan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk memperoleh validitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Sekolah Adiwiyata diterapkan di SMA Negeri 4Surakarta, berikut komponen yang terdiri dari:

a. Peraturan dan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arif Rahman (2009:147) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, yaitu: perumus kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan dengan bantuan kepala sekolah. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan mengenai wawasan lingkungan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus dipatuhi oleh peserta didik, guru, dan

karyawan sekolah. Visi, misi, peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari komitmen dari segenap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai karyawan untuk senantiasa menyelaraskan kegiatan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi diprogram Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah menuju tujuan program Adiwiyata.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka (2008:104) mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran fisika, kimia, biologi, PPKn, dan geografi. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah juga memunculkan mata pelajaran yang bersifat monolitik yaitu Budidaya dan Prakarya.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan bersifat partisipasif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:21) standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta melalui piket bersama, aksi lingkungan yang dilaksanakan 2-3 kali setiap semester . Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: pembuatan kolam, Green House, taman dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sanitasi, publikasi karya seni, publikasi karya ilmiah.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pemeliharaan sarana ramah lingkungan berfokus pada perbaikan seperti rehab dan pembersihan. Hal tersebut dikarenakan bahwa sarana ramah lingkungan menyangkut

kebersihan dan kesehatan. Suharsimi Arikunto (1987: 48) mengatakan bahwa ada dua unsur pemeliharaan alat, yaitu pengaturan (termasuk penempatan) dan pembersihan.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Adiwiyata dalalm Pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang telah dilakukan peneliti mengenai kompetensi profesional guru,Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru meliputi :

a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Mengenai kamampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran, Syafrudin (2003: 8) mengatakan bahwa "Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan". Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempunyai gagasan untuk mengembangkan terkait agama kebudayaan dan keilmuan, selain dari materi pelajaran yang diampunya tersebut.

b. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Syaiful Sagala (2009: 18) menyatakan "Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan baik ketika didalam maupun diluar kelas. Guru yang mampu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diampunya akan adalah merupakan persyaratan dan membutuhkan keahlian khusus dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data temuan di atas kemudian dikaitkan dengan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menguasai mata pelajaran yang diampu terutama PPKn dan Prakarya, namun ketika mendapatkan tanggung jawab baru untuk memberikan pendidikan berwawasan lingkungan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing membutuhkan waktu dan pengarahan dari berbagai pihak, baik itu sekolah maupun dinas terkait.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif

Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru menurut Oemar Hamalik (2006: 42), meliputi:

a) Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal peserta didik
b) Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c) Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran
d) Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah
e) Guru sebagai Komunikator
f) Guru Mampu Mengembangkan Keterampilan Diri
g) Guru dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tidak sedikit guru yang mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan mengikuti perkembangan teknologi sekarang ini. Namun guru memiliki peranan yang penting selain untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, juga harus mampu mengembangkan keterampilan dirinya sebagai komunikatir maupun dalam proses pembelajaran.

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

McAshan (1981: 45) mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan suatu yang yang wajib dan menjadi persyaratan yang yang mutlak bagi guru untuk terus dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan pembelajaran baik didalam kelas maupun luar kelas dengan baik.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Andrew Dobson (2007: 293) mengatakan bahwa "Kampanye media bersama diluncurkan dalam hubungannya dengan proyek-proyek di sekolah-sekolah, tempat kerja dan acara budaya untuk memungkinkan warga untuk secara sukarela untuk mengubah perilaku mereka….".

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk dunia pendidikan merupakan media pemelajaran yang sering digunakan oleh guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaaan teknologi informasi ini dilakukan sekolah dengan pengadaan fasilitas pedukung yang mendukung pembelajaran menggunakan teknologi informasi, selain itu sekolah juga memberikan pelatihan dan monitoring kepada guru mengenai media pembelajaran,

disekolah ini menggunakan banyak media pembelajaran berbasis video sebagai media pembelajaran utama untuk pelaksanaan pendidikan berwawasan ingkungan untuk membentuk siswa yang emmiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, grup *WhatsApp* dan media pembelajaran guru yang baru yaitu *Quipper School.*

3. Permasalahan dan Solusi Guru dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Adiwiyata dalam Pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

a. Permasalahan Guru dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Adiwiyata dalam Pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru menunjukan bahwa guru memiliki 2 permasalahan utama yaitu mengenai waktu pembelajaran dan keterkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan ini. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh James Stoner (2001:4) yang mengatakan bahwa "masalah merupakan suatu situasi yang menghambat organisasi untuk mencapai tujuan".

Permasalahan yang dihadapi oleh guru ini merupakan masalah yang umum atau dihadapi oleh sebagian besar guru, dalam pelaksanaan *Ecological Citizenship* ini persiapan yang matang bagi guru, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan, namun karena persiapan yang dilakukan oleh sekolah ini tidak sepenuhnnya mendapatkan pendampingan dari dinas terkait membuat persiapan sekolah menjadi kurang.

b. Solusi Guru dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Adiwiyata dalam Pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan mengenai solusi guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh guru menunjukkan bahwa guru memiliki cara sendiri dalam mengatasi masalah. Hal ini juga disampaikan oleh Mulyanto (2008: 42) yang mengemukakan bahwa "pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah itu terjadi".

Pemecahan masalah atau solusi dari masalah yang dihadapi

oleh guru ini merupakan hasil dari diskusi yang dilakukan oleh guru baik itu secara langsung maupun melalui forum seperti rapat, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat menjalankan program sekolah adiwiyata ini dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ***Penerapan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 4 Surakarta***

SMA Negeri 4 Surakarta sudah melaksanakan program sekolah adiwiyata dimana dalam hal ini SMA Negeri 4 Surakarta mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Penerapan sekolah adiwiyata diterapkan di berbagai komponen-komponen yang meliputi peraturan dan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebagai berikut:

a. Pada komponen peraturan dan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan meliputi adanya kebijakan terkait pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 4 Surakarta, seperti adanya aturan tidak boleh membuah sampah sembarangan, mentutup kran air apabila tidak digunakan, siswa-siwa yang bertanggungjawab terhadap kebersihan kelas, serta kegiatan-kegiatan yang lain seperti membersihkan sekolah bersama-sama, kegiatan penghijauan sekolah dan kegiatan lain sebagainya. Selain itu juga dengan dibentuknya tim adiwiyata sekolah yang meliputi guru dan karyawan SMA Negeri 4 Surakarta, penyesuaian bahan ajar dan kurikulum dengan konsep ramah lingkungan
b. Pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan dilakukannya penyesuian adiwiyata dengan kurikulum yang ada . hal ini dapat dilihat dengan penyisipan adiwiyata dalam kurikulum sekolah dimana dalam hal ini dalam mata pelajaran PPKn dan prakarya yang memang berkaitan dengan pendidikan berwawasan lingkungan, dimana mata pelajaran PPKn memberikan kesadaran dan nilai-nilai hak asasi manusia untuk menjaga lingkungan, dan prakarya untuk membantu mengimplementasikannya, sebagai contoh adanya kegiatan pebuatan pupuk kompos, menggunakan sampah daun dan

kertas untuk bahan kerajianan tangan.

c. Pada komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan berbasis partisipatif seperti membersihkan raung kelas setiap akhir pelajaran, membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama antara guru, karyawan dan siswa 2-3 kali setiap semester di hari Jum'at, dan mengenalkan dan membiasakan kepada siswa baru dengan membersihkan sekolah dan ruang kelas agar terbiasa dengan lingungan barunya.

d. Pada komponen pegelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta yaitu dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik serta lengkap, dan adanya pembagian tempat kerja bagi karyawan sehingga sarana dan prasarana sekolah dapat terjaga, serta lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik.

2. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Sekolah Adiwiyata dalalm pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru sekolah adiwiyata dalam pelaksanaan *Egological Citizenship* di SMA Negeri 4 Surakarta meliputi:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kompetensi profesional guru di SMA Negeri 4 Surakarta sudah cukup sesuai dengan indikator-indikator terkait pemahaman materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman guru mengenai materi yang disampaikan, keruntutan dalam belajar mengajar, kesuaian antara materi dengan apa yang diterangkan guru dalam proses belajar mengajar, kelancaran guru dalam menyiapkan materi, penarikan kesimpulan di akhir proses belajar yang dilakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 4 Surakarta, selain itu guru berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Kemampuan guru dalam menguasai Kompetensi Inti dan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru dimana ditunjukkan bahwa guru mempunyai kemampuan

yang baik dalam menguasai Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Guru menambahkan beberapa referensi untuk materi mengenai pendidikan berwawasan lingkungan khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran PPKn.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif

Di SMA Negeri 4 Surakarta guru memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tidak sedikit guru yang mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan mengikuti perkembangan teknologi sekarang ini. Namun guru yang menggunakan cara konvensional (ceramah) juga tidak kalah. Karena itulah pengembangan materi pembelajaran guru masing-masing berbeda.

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Pengembangan keprofesionalan guru di SMA Negeri 4 Surakarta secara berkelanjutan dilakukan dengan tindakan reflektif, dengan ditunjukkan bahwa guru sudah melakukan pengembangan keprofesionalannya, karena guru sering mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan diklat yang diadakan dinas pendidikan ataupun universitas dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dimana pengembangan keprofesionala guru ini merupakan hal yang wajib untuk terus meningkatkan kemampuan manajemen waktu dalam pelaksanaa pembelajaran, serta ketrampilan mengelola kelas yang berbeda.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri menunjukkan bahwa guru di SMA Negei 4 Surakartamemiliki kemauan yang tinggi untuk dapat menerapkan TIK dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media seperti grup *WhatsApp* sebagai media belajar yang fleksibel, dan penggunaan media belajar baru yaitu *Quipper School*.Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan dan monitoring kepada guru mengenai media pembelajaran, disekolah ini menggunakan banyak media pembelajaran seperti LCD Proyektor, grup *WhatsApp* dan media pembelajaran guru yang baru yaitu *Quipper School*.

3. Permasalahan dan solusi guru dalam upaya peningatan kompetensi profesional guru Sekolah Adiwiyata dalam pelaksanaan Ecological Citizenship di SMA Negeri 4 Surakarta

Permasalahan yang dihadapi sekolah dan guru merupakan

masalah yang disebabkan oleh kurangnya persiapan dan pendampingan oleh dinas terkait. Dari permasalahan yang muncul tersebut, memiliki 2 permasalahan utama yaitu mengenai waktu pembelajaran dan keterkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan ini.

Guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah tersebut, seperti melakukan sharing pengalaman kepada guru yang lain, memberikan kesempatan kepada siswa yang paham untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa yang lain dan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik dan jelas, dan memaksimalkan kegiatan praktik terkait mengelola sampah yang ada disekitar untuk dibuat pupuk kompos, kerajinan dari limbah kertas dan yang lainnya, serta menyisipkan pemahaman nilai menjaga lingkungan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Barlow . (1985). *Supervision And Teacher: A Private Coldwar*. New York: Berkeley Mc. Cutchan.

Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta : Ditjen Dikti.

_________. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dobson, Andrew. (2007).*Environmental Citizenship: Towards Sustainable Development*. UK:University of Keele.

________.*Ecological citizenship:a disruptive influence?*. UK:University of Keele.

Donnelly, Jack. (1989).*Universal Human Rights in Theory and Practice*. Ithaca: Cornell University Press.

Fukuyama, Francis.(1995).*The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. London: hamish Hamilton.

________. (1993).*Making Demokracy Work Civic Traditions in Modern italy*. New Jersey: Princenton University Press.

Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI

Hayward, Tim. Journal. (2006). *Ecological Citizenship: Justice, Rights and the Virtue of Resourcefulness*. United Kingdom: University of Edinburgh.

J. Smith, Mark and Piya Pangsapa. (2008). *Environment and citizenship: integrating justice, responsibility and civic engagement*. New York: Zed Books.

Jamieson, Dale. (2008). *Ethics and the Environment: An Introduction*. New York: Cambridge University Press

Republic of the Philippines. (1994). *An Act To Strengthen Teacher Education In The Philippines By Establishing Centers Of Excellence, Creating A Teacher Education Council For The Purpose, Appropriating Funds Therefor, And For Other Purposes*. Diperoleh 16 Juli 2016, dari http://www.gov.ph/1994/08/04/republic-act-no-7784/

Sagala, Syaiful. (2009). *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salim, Emil. (1982). *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara

Selman, Gordon/Cooke, Michael/Selman, Mark/Dampier, Paul. 1998. *The Foundations of Adult Education in Canada*. Toronto: Thompson Educational Publishing.

Soemarwoto, Otto. (1972). *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

________. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Uzer Usman, Moch. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Yamin, Martinis. (2006). *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Undang-undang:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman pelaksanaan Adiwiyata

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 *juncto (j.o)* Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru